



**PERAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 TEGALGONDO**

SKRIPSI

**OLEH:
LUTFIAH INDRIANI
NPM. 21801014007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**



**PERAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 TEGALGONDO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:
Lutfiah Indriani
NPM. 21801014007



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

Abstrak

Indriani, Lutfiah. 2022. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Blended Learning di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgono*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, S. Pd. I., M.Pd. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pemelajaran, *Blended Learning*

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena dengan pendidikan anak bisa mengetahui perbuatan baik dan buruk, akan tetapi setiap orang memiliki watak yang terus berubah dan anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang melatar belakangi TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgono untuk tetap selalu memberikan pelayanan yang terbaik demi kemaslahatan masyarakatnya dengan melakukan pembelajaran *blended learning*. Selama pembelajaran berlangsung peran orang tua dibutuhkan untuk mengontrol pembelajaran yang telah diberikan di sekolah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan datanya dilakukan prosedur pengumpulan data melalui metode observasi, pengamatan oleh peneliti terhadap fenomena yang ada. Selanjutnya menggunakan google form sebagai metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai penunjang pengamatan sesuai dengan fokus masalah yang ada.

Hasil penelitian ini, banyak orang tua yang memperhatikan pembelajaran anak pada saat pembelajaran daring, oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* anak usia dini sangat dibutuhkan, sehingga antara orang tua dan guru perlu adanya kerja sama yang baik agar pembelajaran anak dapat mencapai tujuan. belajar sesuai dengan perkembangan serta karakteristik yang dimiliki anak dan guru tetap dapat melaksanakan tujuan dari pembelajaran tersebut. Upaya guru dalam pembelajaran *blended learning* selalu bisa semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik untuk dapat melaksanakan pembelajaran selalu memfasilitasi apa yang di butuhkan anak untuk sampai pada tujuan yang telah direncanakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* bagi anak usia dini dibutuhkan agar pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun tidak tatap muka dan tetap mencapai tujuan pembelajarn sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini.

Abstract

Indriani, Lutfiah. 2022. The Role of Parents in *Blended Learning* at TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Eko Setiawan, S. Pd. I., M.Pd. Advisor 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Keywords: Role of Parents, Learning, Blended Learning

Early childhood education is very important because with education children can know good and bad deeds, but everyone has a character that continues to change and children have different characters. This is the background behind the Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo Kindergarten to always provide the best service for the benefit of the community by conducting blended learning. During learning, the role of parents is needed to control the learning that has been given at school, so this research was conducted to determine the extent of the role of parents in *blended learning*.

This research uses a qualitative approach with case study research methods. In collecting data, data collection procedures were carried out through observation methods, observations by researchers of existing phenomena. Furthermore, using google form as an interview method, and documentation method to collect data to support observations in accordance with the focus of the existing problem.

The results of this study, many parents pay attention to children's learning during online learning, therefore this study shows that the role of parents in blended learning for early childhood is very much needed, so that between parents and teachers there needs to be good cooperation so that learning can be achieved. children can achieve their goals. learning in accordance with the development and characteristics of the child and the teacher can still carry out the objectives of the learning. Teachers' efforts in blended learning are always able to provide the best possible service to be able to carry out learning and always facilitate what children need to arrive at the planned goals.

The conclusion of this study is that the role of parents in blended learning for early childhood is needed so that learning can continue even though it is not face to face and still achieve learning objectives according to the characteristics and aspects of early childhood development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak perubahan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Banyak dari instansi pendidikan yang memikirkan ide kreatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Selama Covid-19 masih sangat tinggi banyak sekolah yang ditutup, sehingga pemerintah menganjurkan untuk kegiatan belajar secara daring atau online. Sehingga tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran tidak terjadi tatap muka di kelas seperti biasanya, tentu saja kejadian seperti sekarang ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu dengan waktu yang sangat sedikit yang biasanya 2,5 jam sampai 3 jam kini hanya 1 jam dalam pembelajarannya.

Di Indonesia telah menetapkan sistem pendidikan nasional, bahwa penyelenggaraan belajar di rumah didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat 1, menyebutkan kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, selanjutnya pada ayat (2) hasil pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui

sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Saat Covid-19 mewabah samapi ke indonesia serta memuncuk di maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (*Work From Home*) supaya virus ini tidak menyebar. Respon dunia pendidikan adalah belajar secara daring atau online. Sekolah serta kampus di seluruh dunia diliburkan atau beralih belajar yang tadinya dikampus atau sekolah- sekolah sekarang menjadi belajar dirumah sehingga sosial dan *physical distancing* bisa berjalan untuk mengurangi penyebaran virus Syaharuddin, S. (2020)

Pada saat Covid-19 meningkat TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo melakukan kegiatan belajar secara tatap muka namun dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Kemudian tenaga pendidik merasakan adanya kesulitan serta memakan banyak waktu karena harus satu-persatu maka mulai dari itu TK melakukan kegiatan belajarnya secara daring, tetapi dengan belajar daring pun para orang tua merasakan kesulitan sebab ada banyak sekali alasan yang di lontarkan para orang tua seperti tidak memiliki gadget, orang tua yang tidak bisa memahami pembelajaran anak dan anak yang tidak mau belajar ketika dirumah bersama orang tua, karena biasanya anak lebih percaya pada gurunya ketimbang dengan orang tuanya sendiri. Karena dalam kegiatan pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan elektronik seperti gadget, tablet, ataupun laptop dan juga koneksi internet seperti wifi ataupun jaringan seluler lainnya yang bisa di manfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Setelah itu pendidik melakukan siasat lagi agar kegiatan belajar anak-anak tetep berjalan sesuai dengan

tujuan maka pendidik melakukan kegiatan belajarnya di salah satu rumah guru yang ada di desa Tegalondo.

Setelah itu TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hingga akhirnya TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo memutuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *blended learning* yaitu fleksibel maksudnya pembelajaran yang dilakukan bisa dilakukan dengan cara daring maupun luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak agar Covid-19 tidak lagi merajalela.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski pandemi Covid-19 masih berlangsung. Pembelajaran *blended learning* sangat cocok di gunakan pada saat seperti ini. Karena pembelajaran ini merupakan pengabungan metode pembelajaran daring maupun luring. Juga kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar serta tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Menurut hasil observasi prariset diperoleh temuan bahwa 1) belajar daring kurang maksimal karena anak tidak puas bermain. 2) karena tidak adanya aprepsi anak-anak kesulitan memahami tema. 3) kurang efisiensi pembelajaran karena hanya 1 jam. 4) media pembelajaran yang kurang memadai. 5) sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi. 6) waktu

Dari hasil prariset menunjukkan bahwa banyak tugas atau kegiatan yang tidak dikumpulkan, beberapa anak malas belajar, kurang maksimal dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, karena Covid-19 membawa dampak perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan sebab kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua karena orang tua yang sibuk bekerja. Fenomena di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan peran orang tua untuk keberlangsungan belajar dan pembelajaran anak, karena durasi di sekolah kurang efisien maka dari itu dibutuhkan peran orang tua dalam mengerjakan tugas anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pada fokus penelitian adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *blended learning* anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis pada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi terkait penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada:

a. Peneliti

Sebagai bahan peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* anak usia dini

b. Orang Tua

Sebagai upaya mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran anak dalam pembelajaran *blended learning* dan juga dapat mengetahui perkembangan belajar pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua adalah kedudukan atau posisi dengan menjalankan tugas, fungsi dan peranannya masing-masing di dalam keluarga yang mana ibu berperan serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, sedangkan ayah berperan serta bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral, dan mendisiplinkannya.

2. Pembelajaran *blended learning*

Pembelajaran *blended learning* adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memadukan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka (*luring*) dan *e-learning* (*daring*) dengan menggunakan media elektronik dan juga jaringan internet untuk tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data serta pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait peran orang tua dalam pembelajaran *Blended learning* di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat penting bagi anak karena dalam masa itu anak banyak sekali merekam sesuatu yang dilihatnya baik itu perbuatan tingkah laku maupun ucapan yang di lakukan oleh orang dewasa. Karakteristik anak usia dini yaitu aktif dan juga enrgik, unik, spontan, egosentik, dan berjiwa petualang. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan diteliti secara perlahan dan mendalam. *Blended learning* di sekolah menggunakan berbagai aplikasi di ponsel, seperti grup *WhatsApp*, *YouTube* untuk mengunggah video pembelajaran, dan panggilan video bersama menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*. Oleh karena itu, di masa pandemi covid-19, *blended learning* merupakan cara, langkah dan cara guru belajar di masa pandemi agar tujuan pembelajaran dan seluruh aspek perkembangan anak tetap dapat tercapai dengan benar dan efektif. Inilah sebabnya mengapa banyak orang tua yang menentang melanjutkan pendidikan tatap muka, karena orang tua tidak terbiasa berurusan dengan

anak-anak mereka, mereka selalu pilih-pilih dalam belajar dan menuntut ini dan itu ketika anak-anak mereka belajar.

2. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat di perlukan sebab dengan dukungan dan support dari orang tua anak bisa belajar dengan baik. Orang tua juga memiliki peran untuk selalu mengawasi dan membimbing anak ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran daring agar anak tidak menjadi kecanduan dengan internet dan berefek buruk terhadap perilaku anak. Dalam pendidikan anak orang tua berperan sebagai guru, fasilitator, serta memotivasi anak. Orang tua juga perlu memahami aplikasi terkait dengan pembelajaran anak sehingga ketika anak akan melakukan pembelajaran daring orang tua tidak kesulitan lagi. Sebab kurangnya pengetahuan orang tua tentang aspek perkembangan anak serta karakteristik anak sehingga orang tua tidak sabaran dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat beberapa saran sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran Blended learning di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo:

1. Untuk orang tua

Selalu mendampingi anak dalam belajar terlebih pada anak usia dini, tidak memaksakan kehendaknya ke pada anak untuk selalu terus belajar

2. Untuk anak

hendaknya selalu bersemangat dalam belajar walaupun tidak disekolah

3. Untuk peneliti

Hendaknya peneliti, selanjutnya dapat menggali lebih banyak pengetahuan terkait peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning*.



Daftar Rujukan

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anton, S. (2022). *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusalam Desa Argomulyo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arianti, H. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran berbasis blended learning (mdel rancangan pembelaajaran)*. Malang : Wineka Media
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Hasanah, U. (2013). *Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences Dalam perspektif Munif Chatib* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Khumaeroh, S. (2021). *Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian di Pondok Pesantren al-Istiiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Montessori, Maria, Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi.

Munif Chatib, Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia, (Bandung: Kaifa, 2012), h.135

Nurhasanah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B. 5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Yaa Bunayya*, 2(2), 58-67

Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali.

Sari, A. P. (2020). Peran orangtua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Taman Asri. *IAIN Metro*.

Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A review paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 369-372.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.

Thorne, Kaye.(2013). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. USA: Kogan Page Limited